

ABSTRACT

This thesis presents Emma Bovary as a protagonist in Madame Bovary by implementing psychoanalytic approach, focusing on her lack and desire. The primordial lack, causing by the separation from the mother's womb, accompanied each birth of human being and will be felt as long as she/he exists in the world. This lack then, leads to desire to find a completion, which actually is impossible to achieve. In Emma's character, this effort can be seen as a series acts of adultery. Psychoanalytic approach is utilized to find the connection between unconscious and conscious elements in Emma's conduct. In the end, Madame Bovary as a mirror to its sociality, shows that this conduct is unacceptable and unpardonable which leads to an ultimate sentence of death.

Key words: psychoanalysis, lack, desire, culture

ABSTRAK

Tulisan ini mengedepankan Emma Bovary sebagai tokoh protagonis dalam novel *Madame Bovary* yang dibaca secara psikoanalitik terutama dengan melihat kekurangan dan hasratnya. Kekurangan primordial yang ikut terlahir bersama terpisahnya manusia dari rahim ibu akan terus dirasakan seumur hidup. Kekurangan ini kemudian menggerakkan hasrat untuk mencari keutuhan, yang pada tokoh Emma diceritakan berlanjut pada perselingkuhan. Pendekatan psikoanalitik dipergunakan dalam tulisan ini dengan tujuan untuk dapat memahami tindakan Emma dengan melihat konstruksi taksadarnya. Pada akhirnya, *Madame Bovary* yang merupakan cerminan masyarakat menunjukkan bahwa perilaku perselingkuhan yang dilakukan Emma tidak dapat diterima dan mendapatkan hukuman terberat yaitu kematian yang sangat menyakitkan.

Kata kunci: psikoanalisis, kekurangan, hasrat, kultur